

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MURDER*
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
LIYESDA DENA
BP. 2005 / 65165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MURDER*
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 PADANG**

NAMA : LIYESDA DENA
BP/NIM : 2005/65165
KEAHLIAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 196211051987031002

Drs. Zulfahmi, Dip.IT
NIP. 196205091987031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MURDER*
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 PADANG**

**NAMA : LIYESDA DENA
BP/NIM : 2005/65165
KEAHLIAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI**

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. Akhirmen, M.Si	_____
2.	Sekretaris	Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	_____
3.	Anggota	Drs. Auzar Luky	_____
4.	Anggota	Drs. H. Ali Anis, MS	_____

ABSTRAK

Liyesda Dena, 2005/65165. Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik *MURDER* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang.

Pembimbing I : Bapak Drs. Akhirmen, M.Si

Pembimbing II : Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik *MURDER* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMPN 14 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melihat kesamaan nilai rata-rata dari total populasi. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 14 Padang. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol. Variabel dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik analisa data menggunakan pengujian hipotesis uji Z dengan $\alpha = 0.05$. Sebelum tes diujikan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji Z diperoleh $Z_{hitung} = 3.03$ dan $Z_{tabel} = 1.96$ (taraf kepercayaan 95%) berarti $Z_{hit} > Z_{tab}$ sehingga hipotesis dapat diterima. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 76.33 dengan standar deviasi 7.73. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 70.11 dan standar deviasi 9.58 hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* lebih tinggi dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMPN 14 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah khususnya para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* pada mata pelajaran IPS Ekonomi, karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa jadi lebih berminat dan termotivasi serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik MURDER dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis selama ini. Semoga dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, B. MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. H. Ali Anis, MS sebagai penguji skripsi yang telah memberikan saran kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan limpahan kasih sayang yang tulus, baik secara moril maupun materil kepada penulis selama ini.

6. Bapak Yuswar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Ibu Fatmayarnis, S.Pd selaku guru pamong, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru serta pegawai tata usaha SMP Negeri 14 Padang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
9. Siswa dan siswi SMPN 14 Padang
10. Rekan-rekan seperjuangan khususnya pendidikan Ekonomi '05 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Semoga bantuan dan dorongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah dan pahala dari ALLAH SWT, Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah 8

D. Perumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Tinjauan tentang Hasil Belajar	13
3. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif	20
4. Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>MURDER</i>	22
5. Pembelajaran Konvensional	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data	32
E. Prosedur Penelitian	33
F. Instrumen Penelitian	39
G. Definisi Operasional	43
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen	53
C. Hasil Penelitian.....	55
D. Analisis Induktif	60
E. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata UH II Semester I Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 14 Padang	3
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	21
3. Rancangan Penelitian	30
4. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 14 Padang	31
5. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	32
6. Kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	36
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	41
8. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	42
9. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	43
10. Jumlah Siswa SMPN 14 Padang Semester Januari-Juni 2009.....	52
11. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
12. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
13. Uji Homogenitas	61
14. Hasil Uji Z.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	70
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	82
3. Ringkasan Materi	90
4. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	98
5. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	99
6. Hasil Uji Coba Tes.....	103
7. Reliabilitas Uji Coba Tes	104
8. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Uji Coba Tes	105
9. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	107
10. Tes Hasil Belajar.....	108
11. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar	112
12. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	113
13. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	114
14. Uji Lilliefors Normalitas Kelas Eksperimen.....	115
15. Uji Lilliefors Normalitas Kelas Kontrol	117
16. Uji Homogenitas	119
17. Uji Hipotesis	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia yang dilandasi kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku serta nilai budaya yang menjunjung tinggi harkat manusia. Pendidikan nasional dimaksudkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), agar mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi era globalisasi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, diantaranya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Sejak tahun 1975 kurikulum sudah beberapa kali berganti mulai dari kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, revisi kurikulum 2004. Departemen Pendidikan Nasional juga telah melakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan generasi muda yang memiliki

daya saing di era globalisasi dengan pemberlakuan kurikulum baru yaitu: KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Mulyasa (2006:12) menyatakan bahwa “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya”. Jadi, KTSP merupakan kurikulum yang memberikan otoritas kepada satuan pendidikan sebagai pengembangan kurikulum berbasis pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam surat keputusan No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi kurikulum nasional.

Salah satu mata pelajaran di SMP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Semenjak diberlakukannya KTSP mata pelajaran IPS menjadi IPS Terpadu. IPS Terpadu terdiri dari mata pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti tentang mata pelajaran IPS Ekonomi. IPS Ekonomi merupakan salah satu pembelajaran sosial yang mampu mencetak manusia untuk memiliki potensi, kemampuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk kelanjutan hidupnya. Ekonomi merupakan cabang ilmu yang lahir dari pengamatan terhadap fenomena sehari-hari, misalnya bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan terhadap barang dan jasa serta masalah yang dihadapi dalam mengusahakan pemenuhan kebutuhan tersebut. Secara umum Ekonomi memberikan pengertian penting tentang kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukti (2004:4) yang menyatakan bahwa “Ilmu Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha atau kegiatan manusia dalam

memenuhi segala kebutuhannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu Ekonomi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari peranan dan kontribusi Ekonomi dalam kehidupan manusia, maka sudah sepatutnya pelajaran IPS Ekonomi disenangi dan disukai siswa. Apabila pelajaran IPS Ekonomi sudah disukai maka dengan sendirinya pelajaran IPS Ekonomi akan mudah dikuasai dan dipahami siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauhmana pembelajaran IPS Ekonomi di sekolah disukai dan dipahami siswa. Keberhasilan siswa dalam mempelajari IPS Ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya, hal ini bisa diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian II semester 1 tahun pelajaran 2008/2009.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UH II Semester 1 Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 14 Padang.

Kelas	Jumlah siswa (orang)	Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	Rata-rata yang tidak tuntas (%)
VIII ₁	35	71,15	6	17
VIII ₂	36	62,64	14	39
VIII ₃	36	64,80	12	34
VIII ₄	36	62,40	13	36
VIII ₅	36	64,12	14	39
VIII ₆	36	65,12	10	28
VIII ₇	31	70,00	4	13

Sumber: Guru-Guru IPS Ekonomi SMPN 14 Padang, 2009

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII SMPN 14 Padang masih di bawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM), karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai SKBM. SKBM untuk pelajaran IPS Ekonomi yang telah ditetapkan di SMPN 14 Padang adalah enam lima (65). Kondisi yang ada pada tabel di atas

sangat jauh dari yang diharapkan, karena dari tujuh kelas yang ada, hanya tiga kelas yang nilai rata-ratanya mencapai SKBM yaitu kelas VIII₁, VIII₆ dan VIII₇. Sedangkan empat kelas lainnya yaitu VIII₂, VIII₃, VIII₄, dan VIII₅, memiliki nilai rata-rata di bawah SKBM.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, Slameto (2003:54) menyatakan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern". Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, bakat, minat, kesehatan, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu guru, bahan pelajaran, metode pembelajaran, media, suasana kelas, dan sebagainya. Kedua faktor ini saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor dalam diri seseorang saja belum menjamin seseorang akan berhasil dalam belajar. Seorang siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, serta memiliki minat belum tentu berhasil jika tidak didukung oleh faktor luar yang ada di sekitarnya seperti sarana dan prasarana, suasana kelas dan guru yang mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 14 Padang, diketahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak hanya dari guru tetapi juga dari siswa yaitu kurangnya kemampuan dasar siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang datang terlambat, tidak memperhatikan saat guru

menerangkan pelajaran, tidak memiliki buku paket IPS Ekonomi dan seringnya keluar masuk kelas dalam proses belajar berlangsung.

Pembelajaran yang berlangsung terpusat dan didominasi oleh guru (*teacher oriented*) sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, dan interaksi antara sesama siswa kurang. Model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar. Pembelajaran seperti ini mempersempit kesempatan dan peluang siswa dalam mengeluarkan ide, gagasan dan kreativitasnya dalam belajar sehingga siswa cepat bosan dan tidak antusias terhadap pelajaran IPS Ekonomi.

Aktivitas siswa dalam belajar kurang, terlihat dari banyaknya siswa yang tidak membaca buku, tidak mau mencatat maupun mengerjakan tugas dari guru. Usman (1995:21) menyatakan "Aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif". Sedangkan Sardiman (2001:93) mengemukakan "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas".

Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran diharapkan mampu merangsang siswa untuk belajar aktif dan menciptakan interaksi baik siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan sesamanya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi. Pembelajaran kooperatif

menyediakan peluang pada siswa untuk melakukan praktek memecahkan masalah belajar melalui interaksi sosial.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah teknik *MURDER* yang didasari oleh perspektif psikologi kognitif. *MURDER* bukanlah nama seseorang, bukan pula terjemahan "pembunuh" tapi *MURDER* adalah singkatan dari (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*). Pembelajaran dengan teknik *MURDER* ini akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar karena dengan teknik *MURDER* ini, siswa dituntut untuk aktif dan berperan serta dalam kelompoknya. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan, memperhatikan maupun mencatat apa yang diterangkan guru, tapi dengan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini siswa dituntut lebih aktif untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar. Selain itu, dengan adanya kerjasama dalam kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Interaksi yang terjadi tidak hanya dari guru ke siswa saja, tapi juga antara siswa dengan siswa. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat.

Fokus dari perspektif ini adalah bagaimana manusia memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya dan bagaimana proses berfikir dan belajar itu terjadi. Teknik *MURDER* terdiri dari kelompok beranggotakan empat orang secara verbal mengemukakan, menjelaskan, memperluas dan mencatat ide-ide utama dari topik bahasan. Proses ini

memperkuat pembelajaran melalui langkah-langkah pendeteksian, pengulangan, dan pengelaborasi.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik *MURDER* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS Ekonomi siswa masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).
2. Proses belajar mengajar terpusat pada guru (*teacher oriented*)
3. Motivasi belajar siswa kurang, terlihat dari banyaknya siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan sering keluar masuk dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam belajar IPS Ekonomi
5. Model pembelajaran yang digunakan guru belum efektif, umumnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya terpusat, maka penelitian ini hanya membahas tentang perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 14 Padang, pada pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar. Aspek yang diamati dalam pembelajaran adalah aspek kognitif yaitu hasil belajar IPS Ekonomi siswa yang diperoleh dari tes belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 14 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 14 Padang.

F. Manfaat Penelitian

6. Menambah pengalaman bagi penulis dalam menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* di sekolah nantinya.
7. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kependidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi untuk menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS Ekonomi di sekolah.
9. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi bagi setiap orang dan dapat terjadi kapan dan dimana saja, terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Winkel (1999:53) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap”. Sedangkan Sardiman (2001:20) mengatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya mendengarkan, membaca, mengamati, dan lain sebagainya”.

Slameto (2003:2) menyatakan ”Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan. Perubahan yang terjadi seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang, yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Ada tiga aspek pembelajaran yang perlu dipahami guru, yaitu memahami subjek belajar, proses belajar dan situasi belajar. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan subjek belajar adalah siswa yang secara individual atau kelompok mengikuti suatu proses belajar dalam situasi belajar. Sedangkan situasi belajar yang dimaksud adalah semua faktor atau kondisi yang mempengaruhi hasil dan proses belajar.

Hamalik (2008:57) "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Jadi, dalam pembelajaran harus ada unsur-unsur yang mendukung, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam pembelajaran adalah peserta didik, suatu tujuan dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan tersebut.

Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran, karena guru terlibat langsung dengan proses belajar mengajar tersebut. Menurut Usman (2006:9) "Peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan sebagai evaluator". Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya (2008:21-31) yang menyatakan bahwa "Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator,

dan evaluator”. Untuk lebih jelasnya peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sumber belajar, hal ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- b. Fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar misalnya penggunaan media pembelajaran.
- c. Pengelola, guru menciptakan iklim belajar yang nyaman misalnya dengan pengelolaan kelas agar kelas tetap kondusif.
- d. Demonstrator, guru mempertunjukkan kepada siswa supaya siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
- e. Pembimbing, guru membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya.
- f. Motivator, guru sebagai pendorong atau menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.
- g. Evaluator, guru mengumpulkan data keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran yang diupayakan adalah dengan mengikutsertakan siswa secara aktif agar dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada motivasi yang dimiliki siswa tersebut, karena motivasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sanjaya (2006:133) menyatakan bahwa “Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting

dalam proses pembelajaran karena motivasi yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi kemauan belajar siswa.

Guru sebagai komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar proses belajar berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, maka seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan metode yang sesuai agar motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan yang mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, karena belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Hamalik (2001:21) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Jadi, hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah mampu mengubah tingkah laku peserta didik, maka terlebih dahulu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Baik buruknya hasil belajar ditentukan oleh proses belajar. Jika proses belajar baik maka hasil belajar juga akan baik.

Sudjana (2001:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada umumnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikenal dengan taksonomi Bloom. Menurut taksonomi Bloom dalam Arikunto (2008:117-122) ada tiga ranah dalam penilaian hasil belajar yaitu:

1) Ranah Kognitif

- a) Pengetahuan, merupakan kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, mencakup pengetahuan memahami arti dan makna tentang hal yang terjadi.
- c) Penerapan, mencakup tentang kemauan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada masalah atau situasi yang baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen dan mampu memahami hubungan diantara

bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dapat lebih dimengerti.

- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan memberikan pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

- a) Penerimaan, mencakup kemampuan memperlihatkan dan memberi respon terhadap stimulasi yang tepat.
- b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesedian, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Pembentukan pola, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi nilai kehidupan pribadi.

3) Ranah Psikomotorik (keterampilan), merupakan kemampuan yang berhubungan erat dengan kerja otot yang mencakup keterampilan bergerak dan bertindak (*skill*).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan cara siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, Dalyono (2001:55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan bakat
 - c) Minat
 - d) Motivasi
 - e) Cara belajar
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar

Slameto (2003:54) menyatakan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern". Untuk lebih jelasnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern Siswa

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat sebaiknya belajar pada lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Agar siswa belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut

akan malas belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat lebih mudah dipelajari dan disimpan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

f) Kematangan

Belajar akan lebih berhasil bila seorang anak sudah matang.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon untuk bereaksi. Kesiapan timbul dari dalam diri siswa dan berhubungan dengan kematangan. Faktor ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan maka hasilnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi hasil belajar, karena kelelahan dapat menyebabkan siswa malas untuk belajar.

2. Faktor Eksternal Siswa

a) Faktor Keluarga

Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Keberadaan siswa dalam masyarakat misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam faktor intern yang sangat dominan mempengaruhi hasil belajar adalah minat dan motivasi siswa itu sendiri, sedangkan pada faktor ekstern yang paling berpengaruh adalah guru.

Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dapat diketahui melalui suatu indikator hasil belajar yaitu tes. Penilaian hasil belajar mempunyai beberapa tujuan dalam pembelajaran. Anwar (2008:12) menyatakan "Tujuan diadakannya penilaian adalah untuk mengetahui sejauhmana seorang peserta didik mampu menguasai materi yang telah diberikan tenaga pendidik". Sedangkan fungsi penilaian menurut Anwar (2008:13) "Penilaian memiliki beberapa fungsi antara lain untuk diagnostik, tujuan penempatan dan sebagai alat ukur keberhasilan".

Arikunto (2008:11) menyatakan ada beberapa tujuan atau fungsi penilaian hasil belajar yaitu:

1) Penilaian Berfungsi Selektif

Penilaian mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a) Untuk memilih siswa yang diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah.

- 2) Penilaian Berfungsi Diagnostik
Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.
- 3) Penilaian Berfungsi Sebagai Penempatan
Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
- 4) Penilaian Berfungsi Sebagai Pengukur
Untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan maka diperlukan penilaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan, selain itu juga dapat digunakan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar juga digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

Pemanfaatan hasil belajar akan lebih sempurna bila seorang guru mengetahui fungsi-fungsi tes baik untuk kelas, bimbingan, maupun administrasi. Arikunto (2008:152) menerangkan fungsi tes untuk kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa
- b. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian
- c. Menaikkan tingkat prestasi
- d. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok
- e. Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perorangan
- f. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus
- g. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya (2006:106) "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok yang dapat terdiri dari 4-5 orang siswa, untuk mempelajari suatu materi yang spesifik sampai tuntas". Hal ini senada dengan pendapat Trianto (2007:41) "Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya". Jadi dengan pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk mendapat pengetahuan yang sama dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk (2000:6) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajarannya
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, agama, etnik dan jenis kelamin yang berbeda-beda
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun sebagai usaha

untuk meningkatkan partisipasi dan mentalitas siswa dengan pengalaman sikap, kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000:10) adalah:

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok bekerja pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber: Ibrahim, dkk: 2000)

b. Pengelompokkan dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif anggota kelas disusun atas kelompok-kelompok kecil yang biasanya terdiri dari 4-5 orang. Dalam pembentukan kelompok belajar, keanggotaan kelompok bersifat heterogen

berdasarkan kemampuan akademisnya, sehingga interaksi kerja sama yang terjadi merupakan kumpulan dari berbagai karakteristik yang berbeda.

Lie (2002:42) mengemukakan beberapa keuntungan pengelompokkan secara heterogen:

- 1) Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*).
- 2) Kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender.
- 3) Memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya siswa yang berkemampuan tinggi, guru mendapatkan asisten untuk mengajar.

Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok guru harus membentuk kelompok-kelompok belajar. Kelompok yang dibuat sendiri oleh siswa, memungkinkan siswa akan memilih teman yang disukainya yang cenderung menghasilkan kelompok-kelompok homogen.

4. Pembelajaran Kooperatif Teknik *MURDER*

Banyak sekali teknik-teknik belajar kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah teknik *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) yang didasari oleh perspektif psikologi kognitif yang berfokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan dan memproses apa yang dipelajarinya dan bagaimana proses berfikir dan belajar itu terjadi. Dua psikologi kognitif, Piaget dan Vigotsky menekankan bahwa interaksi dengan orang lain adalah bagian penting dalam belajar. Jadi dengan adanya pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini diharapkan interaksi tidak hanya antara guru dengan siswa, tapi juga interaksi antar sesama siswa dalam belajar.

Teknik *MURDER* menggunakan sepasang anggota diskusi dari kelompok beranggotakan empat orang secara verbal mengemukakan, menjelaskan, memperluas dan mencatat ide-ide utama dari topik bahasan. Proses ini memperkuat pembelajaran melalui langkah-langkah pendeteksian, pengulangan, dan pengelaborasi.

Adapun prosedur pembelajaran teknik *MURDER* menurut Santyasa (2006:15) adalah sebagai berikut:

- a. *Mood* (Suasana Hati): Menciptakan suasana positif untuk belajar, ini dilakukan oleh guru dengan menentukan waktu, lingkungan, dan sikap belajar yang sesuai.
- b. *Understand* (Pemahaman): guru menjelaskan materi secara ringkas dan siswa disuruh untuk mengajukan pertanyaan materi pelajaran yang tidak dimengerti dalam satu unit pokok bahasan. Fokuskan pada unit tersebut atau melakukan beberapa latihan pada materi tersebut.
- c. *Recall* (Ulang): Setelah selesai satu topik bahasan berhentilah dan ulang topik bahasan tersebut dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.
- d. *Digest* (Telaah): Kembali pada unit yang tidak dimengerti oleh siswa dan lakukan diskusi kelompok.
- e. *Expand* (Kembangkan): Siswa disuruh untuk membuat kritik dan saran pada materi tersebut serta buat informasi ini menjadi menarik dan mudah dipahami oleh teman lainnya
- f. *Review* (Pelajari Kembali): Pelajari kembali materi yang telah dibahas dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tersebut.

Dengan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini aktivitas siswa lebih meningkat karena siswa dituntut untuk aktif dan berperan serta dalam kelompoknya. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan, memperhatikan maupun mencatat apa yang diterangkan guru, tapi dengan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini siswa dituntut lebih aktif untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar. Selain itu, dengan adanya kerjasama dalam kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Interaksi yang terjadi tidak hanya dari guru ke siswa saja, tapi juga antara siswa dengan siswa. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat.

5. Pembelajaran Konvensional

Secara umum pembelajaran konvensional diterapkan melalui komunikasi satu arah antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar terpusat dan berorientasi pada guru (*teacher oriented*), sehingga siswa menjadi pasif hanya menampung segala informasi yang diberikan guru. Hal ini senada dengan pendapat Suherman (2003:79) menjelaskan bahwa “Dalam pembelajaran konvensional, guru mendominasi pembelajaran dan guru senantiasa menjawab segera terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa”. Proses pembelajaran dimulai dengan motivasi, selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan contoh soal. Setelah selesai memberikan contoh soal, siswa disuruh mengerjakan latihan. Di akhir pembelajaran diberikan kesimpulan dan diberi pekerjaan rumah.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran konvensional adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Menurut Sagala (2003:201) “Metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”. Jadi, metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam berinteraksi, namun penggunaannya sangat populer. Metode ceramah tergantung kepada kualitas personal guru yakni, suara, gaya bahasa, keindahan bahasa dan keterampilan guru dalam memberikan penjelasan.

Metode ceramah ini mempunyai kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaannya. Menurut Djamarah (2005:244), kebaikan metode ceramah antara lain:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Dapat dilakukan anak didik dalam jumlah besar
- 4) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

b. Keburukan Metode Ceramah

Menurut Sagala (2003:202) beberapa kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam.
2. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.

3. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sebagai bentuk penyampaian informasi kepada siswa secara sederhana. Pada metode ini guru menjadi pusat perhatian dan tumpuan sehingga guru harus mempunyai kompetensi dalam penguasaan materi, pandai bermain kata-kata dan kalimat sehingga jelas apa yang ingin disampaikan kepada siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik dari guru kepada siswa maupun dari siswa ke guru. Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- 1) Pertanyaan yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan Metode Tanya Jawab

- 1) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 2) Waktu sering terbuang apabila siswa tidak menjawab pertanyaan.

- 3) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode penugasan ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a. Kelebihan Metode Penugasan

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

b. Kekurangan Metode Penugasan

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar-benar mengerjakan tugas atau tidak
- 2) Khusus untuk kelompok, banyak anggota yang kurang berpartisipasi
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- 4) Guru sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian Sodikun (2006), yang meneliti tentang: Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Melalui Model Pembelajaran

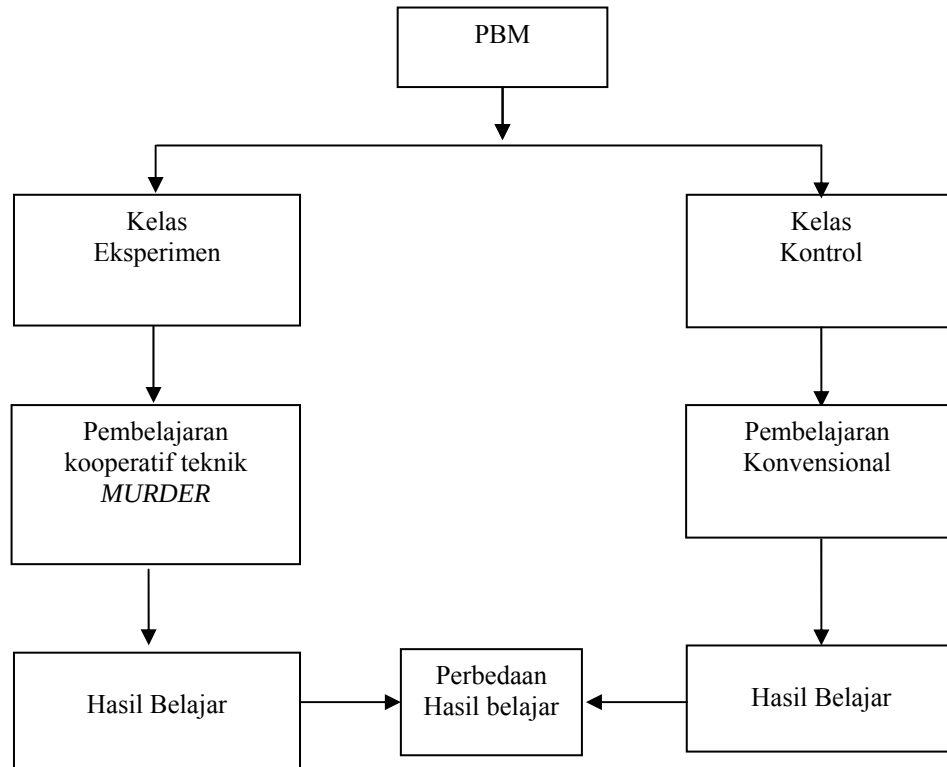
Kooperatif Teknik *MURDER* Berbasis Grafik Organizer dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik *MURDER* Berbasis Konvensional. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* berbasis *grafik organizer* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* berbasis konvensional pada pelajaran Fisika kelas XI SMAN 8 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Interaksi siswa sangat diperlukan sebagai usaha untuk menciptakan pengalaman belajar, untuk itu perlu suatu kondisi belajar yang dapat meningkatkan interaksi siswa. Guru harus memiliki keterampilan memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif teknik *MURDER*.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyampaikan materi, mengelompokkan siswa, membimbing kerja kelompok dan evaluasi. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, sehingga memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi ini dapat memotivasi siswa dalam belajar karena mereka dapat saling bertukar pendapat dan pikiran dengan anggota kelompoknya tentang materi IPS Ekonomi yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan yang signifikan Hasil belajar IPS Ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 14 Padang.

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* pada kompetensi dasar mendiskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi siswa menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dengan pembelajaran konvensional pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Diketahui dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 76.33, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70.11. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar tersebut merupakan pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* di kelas eksperimen sebanyak 91,67% siswa telah mencapai ketuntasan. Jadi, Pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran IPS Ekonomi diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya sebaiknya lebih ditekankan pada materi yang bersifat teks.
2. Penelitian ini masih terbatas pada kompetensi dasar mendiskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar, sehingga diharapkan ada penelitian yang lebih kompleks dan dalam lingkup yang lebih luas serta materi yang sesuai.
3. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* diperlukan pengelolaan kelas yang lebih baik oleh guru, agar diskusi berjalan dengan lancar karena di kelas guru hendaknya mengontrol dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok.
4. Agar penggunaan waktu lebih efisien dan efektif sebaiknya sebelum kegiatan belajar berlangsung guru telah mempersiapkan kelompok-kelompok diskusi. Kelompok diskusi sebaiknya dipilih secara heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Statistika 1*. Padang: IKIP Padang Press.
- Anwar, Syafri. (2008). *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Ed Rev VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (ed rev)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masril. (2006). *Model Pembelajaran Graphic Organizer Untuk Mengatasi Miskonsepsi Fisika Siswa Melalui Belajar Kooperatif Teknik GI, MURDER, dan STAD di SMAN Kota Padang*. Padang: UNP.
- Mulyasa, Enco. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukti, Imam Wibawa. (2004). *Prospek Ekonomi SMP (Kelas 1)*. Bandung: Sinergi: Pustaka Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung. Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.